

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan kriteria tertentu. Sistem perencanaan pembangunan nasional adalah suatu kesatuan proses perencanaan pembangunan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang merinci rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan pada tingkat wilayah pelaksanaan. Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah

Dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah membuat suatu mekanisme dalam mengatur daerahnya sendiri. Mekanisme Memberikan suatu daerah kekuasaan untuk menjalankan dan mengendalikan pemerintahannya sendiri disebut Otonomi Daerah. Adanya otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia, maka setiap daerah di Indonesia dituntut harus dapat meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) agar dapat membiayai pembangunan daerah itu sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan APBD tentunya berbagai cara yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, salah satunya adalah melalui

pengembangan dan pembangunan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta ter integral, agar pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sumber daya alam.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Namun sejak Januari 2020 dari data World Health Organization, Coronavirus Disease-19 (Covid-19) telah menginfeksi lebih dari 2.245.872 jiwa di seluruh dunia. Lebih dari 152.000 orang telah dipastikan meninggal akibat virus tersebut (WHO, 2020). Kebijakan yang tidak peka dan sesat mau tidak mau membahayakan jutaan rakyat Indonesia. Apalagi cerita yang dikembangkan oleh elit politik Indonesia bernuansa meremehkan keganasan virus corona dan menyarankan agar virus ini bisa dimusnahkan dalam doa. Namun, ketika kasus pertama COVID 19 ditemukan, responsnya sedikit berubah. Semenjak itu, pemerintah mengambil kebijakan dari negara - negara yang relatif sukses, namun menolak kebijakan *lockdown* yang ketat karena hendak melumpuhkan perekonomian negeri serta masyarakat. Dampaknya, bagi gugus Tugas Percepatan Penindakan Covid-19 tahun 2020 jumlah permasalahan yang terinfeksi jadi melonjak, dari permasalahan awal pada 2 Maret, ke 1.500-an permasalahan pada akhir Maret , serta terus menjadi melonjak jadi 6.575 permasalahan pada 20 April.

Pencegahan penularan virus corona sebenarnya sudah dilakukan sejak pertengahan maret melalui kebijakan lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bekerja dan Belajar dari rumah (*Work/Study from Home*). Terbukti Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan Surat Edaran No 19 tahun 2020 yang mengatur tentang penyesuaian sistem kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam kerja instansi pemerintah untuk pencegahan Covid-19. Kemudian keluarlah kebijakan-kebijakan lain yang tujuannya sama yaitu mencegah penularan covid-19.

Salah satu bagian yang ter dampak adalah pariwisata, zona pariwisata ditatap selaku aktivitas yang multidimensi dari rangkaian sesuatu proses pembangunan di mana zona pariwisata di dalamnya menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi serta politik. Hal ini membuat berbagai wisata di Indonesia mengalami penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Hal ini juga membuat sektor pariwisata di Indonesia kehilangan potensi pendapatan bagi ekonomi nasional. Berbagai upaya juga sudah dilaksanakan oleh pemerintah agar membangkitkan sektor pariwisata nasional, mulai dari kebijakan Adaptasi kebiasaan baru dengan memperbolehkan wisata di Indonesia dapat aktif kembali, tetapi dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Padahal menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 sektor pariwisata berhasil mendapatkan 4,11% produk domestik bruto.

Pengembangan kota Cirebon sebagai kota wisata, khususnya kota wisata religi, sudah sesuai dengan Visi Kepala Daerah Kota Cirebon saat ini yaitu “sehati mewujudkan kota Cirebon sebagai kota kreatif berbasis budaya dan sejarah”.

Menurut Indrayana dalam jurnal nya: Misinya, pertama, adalah Mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) kota Cirebon yang berdaya saing, berbudaya dan unggul di segala bidang, kedua , Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, berwibawa dan inovatif, ketiga, Meningkatkan kualitas sarana prasarana umum yang berwawasan lingkungan, dan keempat, Mewujudkan keamanan dan ketertiban umum yang kondusif

Daerah yang juga pada sektor pariwisata nya ter dampak pandemi covid-19 adalah kota Cirebon, hal ini bisa dilihat dari target wisatawan pada tahun 2020 yang hanya tercapai 40,5% dari 2,1 juta wisatawan (Detik News 2021). Menurunnya jumlah pengunjung karena pandemi ini mengakibatkan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata juga kesulitan ekonominya. Padahal kota Cirebon mempunyai banyak destinasi wisata yang kental akan kearifan lokalnya, salah satunya wisata religi Keraton Kasepuhan.

Melihat banyaknya potensi peninggalan budaya sejarah religi yang ada di kota Cirebon salah satunya Keraton Kasepuhan sudah sepatutnya lah kalau pemerintah daerah kota Cirebon menjadikan semua kekayaan peninggalan budaya sejarah tersebut sebagai potensi wisata yang unggulan pada masa sekarang. Maka dengan itu perlu adanya strategi dinas terkait dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon untuk bisa mengembangkan wisata unggulan yang disebutkan walaupun pada masa pandemi covid-19 seperti ini. Selain itu perlunya memberikan solusi yang tepat dan efektif, terkait sektor pariwisata di kota Cirebon, mengingat belum berakhirnya pandemi covid-19 di Indonesia. Sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata.

Oleh karena itu, sangatlah tepat apabila Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini Bidang Pariwisata sebagai lembaga pemerintah yang menangani masalah potensi pariwisata harus turut berupaya dalam menentukan dan menerapkan strategi mengembangkan potensi wisata utamanya wisata religi Keraton Kasepuhan. Maka dalam rangka mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan dilaksanakan suatu pengembangan kerjasama dan

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Kota Cirebon pun ikut berupaya dalam hal mengembangkan sektor unggulan ini dengan mengajak berbagai stakeholder bersama-sama menjadikan Kota Cirebon menjadi wisata religi pilihan di Indonesia untuk dikenalkan ke tingkat lokal, nasional dan internasional, dimana satu diantaranya dengan didukungnya pemerintah Kota Cirebon oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) untuk mematangkan Konsep Wisata Religi.

Dalam hal ini, Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini mempunyai tugas pokok membantu walikota untuk melaksanakan tugas dibidang pariwisata. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul:

“Perencanaan Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi Keraton Kasepuhan di Era Pandemi Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Perencanaan Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan Kota Cirebon di era pandemi covid-19 belum optimal”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini ada beberapa identifikasi masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan di era pandemi covid-19.
2. Bagaimana dampak dari perencanaan strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan di era pandemi covid-19.
3. Hambatan apa yang dihadapi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam upaya mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan.
4. Upaya yang ditempuh agar terlaksananya perencanaan strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan di era pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penulisan yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan di era pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui dampak dari perencanaan strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan di era pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan di era pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan di era pandemi covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Publik, khususnya kajian perencanaan strategi, dalam hal ini yaitu perencanaan strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi wisata religi Keraton Kasepuhan.
2. Dapat memperkaya *literature* atau kepustakaan dalam bidang Ilmu Administrasi Publik

b. Secara Praktis

Memberikan masukan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dan instansi terkait dalam rangka meningkatkan mengembangkan potensi wisata religi Kota Cirebon sehingga dimasa yang akan datang pelaksanaan pengembangan wisata religi dapat lebih baik.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Ibrahim (dalam Hardiansyah 2018:55) mengemukakan bahwa:

“Perencanaan merupakan proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial. Karena memang fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya merupakan implementasi dari keputusan-keputusan perencanaan.”

Jadi sebelum pimpinan organisasi dapat mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi.

Sedangkan menurut T. Hani Handoko (2017:77) perencanaan adalah:

“Pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana tersebut dibuat.”

Proses perencanaan menggambarkan mengenai serangkaian langkah-langkah yang dapat dilalui secara sistematis. Setiap tahap perencanaan umumnya selalu meliputi empat tahapan berikut ini menurut T. Hani Handoko (2017: 79) empat tahap dasar perencanaan:

1. Menetapkan sasaran atau serangkaian tujuan.
2. Merumuskan keadaan saat ini.
3. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Mintzberg memperluas konsep strategi dan mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi, yang dikutip oleh Ismail Solihin (dalam Adinda 2018:16) strategi didefinisikan dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi yang dinamakan “*5 P's of Strategy*”, yaitu:

- 1) *Strategy is a plan*: Terdapat dua karakteristik strategi, yaitu strategi direncanakan terlebih dahulu, dan strategi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan.
- 2) *Strategy as a Ploy*: Strategi merupakan suatu maneuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan.
- 3) *Strategy as a Pattern*: Strategi sebuah pola yang menunjukkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mencapai goals.
- 4) *Strategy as a position*: Strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih oleh organisasi untuk memposisikan organisasi dalam lingkungan perusahaan.
- 5) *Strategy as a perspective*: Strategi menunjukkan perspektif dari para strategist (pembuat keputusan perusahaan) di dalam memandang dunianya.

Sedangkan menurut T. Hani Handoko (2017:86) strategi adalah

“Strategi adalah program umum menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh pimpinan dalam perumusan strategi organisasi untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. strategi juga dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Menghubungkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan tantangan dan risiko yang harus dihadapi dari lingkungan di luar perusahaan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga organisasi akan mencapai tujuan dan sasaran dalam jangka panjang. Dalam mengaplikasikannya, strategi membutuhkan peran banyak orang dan membutuhkan kerja sama tim untuk mencapai tujuan dengan optimal.

Menurut George A. Stainer dan John B. Miner (dalam T. Hani Handoko 2017:92) Perencanaan Strategik (*Strategic Planing*) di artikan sebagai:

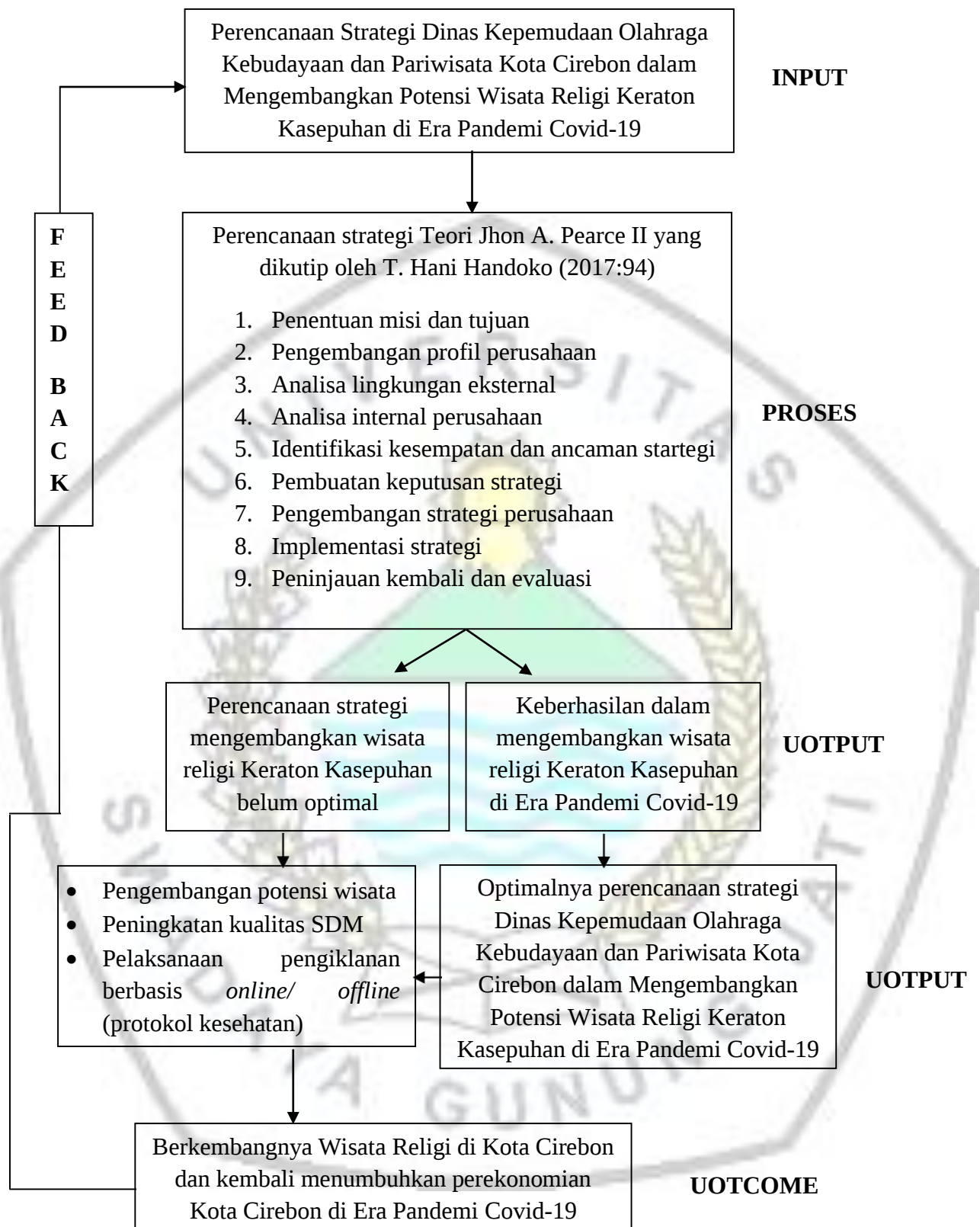
“Proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi; penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang di perlukan untuk tujuan-tujuan tersebut; dan penetapan metode-metode yang perlukan demi menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya perencanaan strategis dirancang dalam rangka menghasilkan rencana jangka panjang yang tersusun dengan baik. Rencana tersebut digunakan untuk menentukan tujuan organisasi serta mencapai tujuan

organisasi. Oleh karena itu, kemampuan membuat perencanaan strategis yang baik dan keberhasilan mengimplementasikan perencanaan strategis tersebut memegang peran penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Teori Jhon A. Pearce II yang dikutip oleh T. Hani Handoko (2017:94) tentang penyusunan perencanaan strategis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penentuan misi dan tujuan. Perumusan misi dan tujuan merupakan tanggung jawab kunci bagi manajer puncak. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa oleh manajer.
- b) Pengembangan profil perusahaan. Profil perusahaan menunjukkan kesuksesan perusahaan di waktu yang lalu dan kemampuannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi strategi dalam pencapaian tujuan di waktu yang akan datang.
- c) Analisa lingkungan eksternal. Mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi teknologi, sosial/budaya, dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi.
- d) Analisa internal perusahaan. Analisa ini dilakukan dengan memperbandingkan profil perusahaan dan lingkungan eksternal.
- e) Identifikasi kesempatan dan ancaman strategi. Berbagai kesempatan ancaman ini dapat ditimbulkan banyak faktor, antara lain perkembangan teknologi, perubahan kondisi pasar, perubahan politik, atau perilaku konsumen/langganan.
- f) Pembuatan keputusan strategi. Mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan berbagai alternatif strategi.
- g) Pengembangan strategi perusahaan. Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya ke dalam sasaran-sasaran jangka pendek (tahunan) dan strategi-strategi operasional.
- h) Implementasi strategi. Meliputi penugasan tanggung jawab atas sukses semua atau sebagian strategi kepada pegawai yang sesuai, diikuti dengan alokasi sumber daya yang dibutuhkan.
- i) Peninjauan kembali dan evaluasi. Adapun dua pertanyaan utama dalam proses peninjauan kembali dan evaluasi strategi adalah: (1) apakah strategi diimplementasikan sesuai rencana? (2) apakah strategi dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan ?



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Tahapan diatas sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam perencanaan strategi, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan kepala dinas untuk memotivasi pegawai, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak diterapkan tidak ada gunanya.

Telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata religi keraton kasepuhan Kota Cirebon di era pandemi covid-19. Setelah penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara, maka penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata religi keraton kasepuhan Kota Cirebon di era pandemi covid-19. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata religi keraton kasepuhan Kota Cirebon di era pandemi covid-19 yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau pegawai Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur penting bagi suatu dinas untuk memaksimalkan kinerja dan produktivitas terkait dalam hal ini. Karena unsur sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah para pegawai untuk

membantu menjalankan tugas dan fungsinya. Tidak menjadi masalah bagaimana jelas dan konsisten pelaksanaan strategi perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata religi keraton kasepuhan Kota Cirebon di era pandemi covid-19, jika Dinas Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata bertanggung jawab untuk melaksanakan strategi dalam mengembangkan potensi wisata religi, akan tetapi masih kekurangan sumber daya dalam melakukan tugasnya. Komponen sumber daya ini meliputi jumlah staf, keahlian para pelaksana, komunikasi yang relevan dan cukup untuk melaksanakan pengembangan wisata religi dan penemuan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, adanya kewenangan yang menjamin bahwa program dapat di arahkan kepada sebagaimana yang di harapkan, serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan program seperti dana, sarana dan prasarana. Sumber daya manusia yang tidak memadai (jumlah dana kemampuan) berakibat tidak dapat dilaksanakannya strategi untuk mengembangkan potensi wisata religi Kota Cirebon secara sempurna karena mereka tidak bisa melakukan pengawasan dengan baik. Jika jumlah staf/pegawai pelaksanaan penyebaran informasi lowongan pekerjaan dan pencarian lowongan pekerjaan terbatas, maka hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan para pelaksana untuk melakukan program. Untuk ini perlu adanya manajemen sumber daya yang baik agar dapat meningkatkan kinerja dalam kegiatan mengembangkan potensi wisata religi keraton kasepuhan Kota Cirebon. Ada dua bentuk

informasi, yaitu informasi mengenai bagaimana cara menyelesaikan kebijakan/program serta tindakan apa yang harus dilakukan dan informasi tentang pendukung kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan.

2. Komunikasi

Pelaksanaan strategi dalam mengembangkan potensi wisata religi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan di pahami oleh individu-individu serta bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu di komunikasikan secara tepat dengan para pelaksana. Konsistensi atau keseragaman ukuran dasar dari tujuan perlu di komunikasikan sehingga pelaksanaan kegiatan mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan itu. Komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat perlu untuk diketahui oleh pegawai dalam mencari dan mendapatkan informasi mengenai potensi yang ada, dengan eratnya berkomunikasi dan juga dengan memanfaatkan jaringan sosial atau teknologi yang ada akan memudahkan mendapatkan informasi mengenai potensi wisata religi keraton kasepuhan di Kota Cirebon yang di iklankan/dipamerkan. Komunikasi sangat penting dalam mengembangkan wisata religi karena dengan adanya komunikasi akan mudah mendapatkan informasi-informasi yang di perlukan.

1.7 Definisi Dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Pada dasarnya pengertian dasar dari konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep merupakan suatu yang masih universal atau umum. Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghilangkan perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan melalui judul yang di angkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

a.) Definisi Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti. Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan, serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

b.) Definisi Strategi

Strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Strategi itu tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.

Strategi akan meliputi tujuan jangka panjang serta sumber keunggulan yang merupakan pengembangan pemahaman yang dalam tentang pemilihan pasar dan pelanggan atau *customer* oleh perusahaan yang juga menunjukkan kepada cara terbaik untuk berkompetisi dengan pasing di dalam pasar.

Definisi operasional strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan untuk menetapkan keputusan dan perhitungan jangka panjang mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaan terhadap situasi dan kondisi yang ada di wisata religi Kota Cirebon

Membuat strategi yang strategis harus menganalisis beberapa hal-hal berikut ini;

1. Kekuatan (*strengths*), memperhitungkan kekuatan yang dimiliki di segala aspeknya, baik mengenai SDM, sarana, dana dan pendukung lainnya.
2. Kelemahan (*weakness*), yaitu memperhitungkan kelemahan dan keterbatasan kekuatan organisasi, baik SDM, sarana, dana dan faktor penghambat lainnya.
3. Peluang (*opportunity*), harus dapat melihat seberapa jauh peluang kesuksesan yang akan didapat ketika kebijakan akan dijalankan.
4. Ancaman (*threats*), dapat memperhitungkan kemungkinan ancaman dari luar.

c.) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien. Sampai pada implementasi yang paling depan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang bersangkutan. Dalam penyusunan rencana strategi lembaga harus memuat: (a) rumusan visi lembaga, (b) rumusan misi lembaga, (c) rumusan tujuan lembaga, (d) rumusan sasaran, (e) rumusan kebijakan, (f) rumusan program, (g) rumusan kegiatan.

Perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan mulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

d.) Definisi Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu dan beberapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai tujuan visi, tujuan dan sasaran dari rencana tersebut.

e.) Definisi Wisata Religi

Wisata Wisata religi merupakan salah satu tipe produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious ataupun keagamaan yang dianut oleh umat

manusia. Wisata religi dimaknai selaku aktivitas wisata ke tempat yang mempunyai arti spesial untuk umat beragama, umumnya sebagian tempat ibadah yang mempunyai kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, terdapatnya mitos serta legenda menimpa tempat tersebut. Wisata religi ini banyak banyak dihubungkan dengan hasrat serta tujuan si pengunjung buat mendapatkan berkah birahi, tausiah serta hikmah dalam kehidupannya. Namun tidak tidak sering pula buat tujuan tertentu semacam buat menemukan restu, kekuatan batin, keteguhan iman apalagi kekayaan berlimpah.

f.) Keraton Kasepuhan

Keraton Kasepuhan Keraton Kasepuhan didirikan oleh Syekh Syarif Hidayatullah, pada 1529 Masehi ataupun 1451 Saka. Nama Kasepuhan keluar setelah pelantikan Sultan Sepuh I tahun 1679. Keraton ini berada di kelurahan Kasepuhan, Kecamatan Lemahwungkuk. Jarak tempuh dari Terminal Harjamukti hanya 30 Menit dan 20 Menit dari Stasiun Kejaksan. Bangunan inti keraton, saat ini ditempati keluarga sultan.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasional konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkan konsep-konsep penelitian berdasarkan teori yang digunakan, teori tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Perencanaan Strategi (Jhon A. Pearce II yang dikutip oleh T. Hani Handoko, 2017:94)	Penentuan misi dan tujuan	• Visi dan misi yang hendak di capai
	Pengembangan profil perusahaan	• Sumber daya manusia • Tingkat Kinerja
	Analisa lingkungan eksternal	• Perubahan lingkungan (ekonomi, sosial budaya, politik)
	Analisa internal perusahaan	• Analisis Kekuatan dan Kelemahan
	Identifikasi kesempatan dan ancaman startegi	• Perkembangan Teknologi • Perubahan kondisi pasar dan perilaku pengunjung
	Pembuatan keputusan strategi	• Kepemimpinan pimpinan
	Pengembangan strategi perusahaan	• Sasaran jangka pendek • Taktik operasional
	Implementasi strategi	• Penanggung jawab Keberhasilan
	Peninjauan kembali dan evaluasi	• Kesesuaian rencana • Menciptakan hasil yang diharapkan

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan penekanan pada proses dan makna yang diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya berupa data deskriptif.

Metode Lincoln dalam Moleong (2010:5) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, penafsiran dokumen. Dengan kata lain penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Moleong (2010: 132) “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan dapat memberikan pandangan tentang objek penelitian. Peneliti akan memperoleh informasi yang berupa pernyataan, pandangan, pendapat dari objek penelitian”

Pada penelitian kualitatif pemilihan informan tidak menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, tetapi yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Penelitian mengenai strategi perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi wisata religi Kota Cirebon di era pandemi covid-19, memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Informan Kunci

- Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon
- Kepala Bidang Pariwisata
- Keluarga Sultan Keraton Kasepuhan/Pengelola

b. Informan Pendukung

- Pengunjung tempat wisata

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Imam Gunawan (2013 : 143) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis dalam memulai suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data atau informasi sebanyak-banyaknya. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data-data sesuai yang diinginkan. Teknik pengumpulan data ini penting bagi peneliti, karena peneliti harus mengetahui teknik ini sebelum mencari data atau informasi. Berikut adalah beberapa langkah teknik pengumpulan data:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Poerwandari (dalam Gunawan 2013:143) observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan.” Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat

fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

b. Wawancara

Menurut Sowadji (2012:152) wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewee atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interview*. Pihak *interview* diharap mau memberikan keterangan serta penjelasan dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya. Kadangkala ia malah membalas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pula. Hubungan *interviewer* dengan *interview* itu disebut sebagai “*a face to face non-reciprocal relation*” (relasi muka berhadapan dengan muka yang tidak timbal balik).

c. Dokumentasi

Menurut Sowadji (2012:160) dokumen adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat legger, agenda, dan yang lainnya. Pengumpulan data ini untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dari interpretasi data, teknik pengumpulan data ini berupa foto, video, dan rekaman.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010:330) penelitian kualitatif memiliki standar (*validitas*) dan keterandalan (*rehabilitasi*). Teknik pengujian keabsahan data yang penulis pakai adalah dengan cara triangulasi. teknik triangulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dengan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong (2010:331) dapat diketahui dengan cara: Penulis melakukan keabsahan data dengan melakukan teknik triangulasi. Wiersma (dalam Sugiyono, 2016:439) menyatakan bahwa:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan omg-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik Peneliti menggunakan teknik analisis data milles dan huberman dalam Sugiyono (2014:337-345) yaitu pengumpulan data, reduksi atau

penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dapat dilihat di bawah ini:

1. *Data collection* (Pengumpulan Data) Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam satu penelitian.
2. *Data reduction* (Reduksi Data) Reduksi data adalah proses penelitian, memfokuskan penyederhanaan dan membuat abstraksi.
3. *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data adalah sekelompok informasi tersusun yang memberikan dasar kepada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. *Conclusion Drawing/verification* (Menarik kesimpulan) menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun, kemudian diambil suatu kesimpulan yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi nya melalui pengamatan hubungan dari data yang telah terjadi.

1.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon Komplek Perkantoran Jl. Brigjen Dharsono No. 5 by Pass, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Potensi wisata religi di Kota Cirebon sangat besar dan menjadi daya tarik tersendiri walaupun dalam keadaan pandemi seperti ini. Akan tetapi semua itu tidak diimbangi dengan rencana serta kebijakan yang ada sehingga berdampak pada berbagai sektor terutama sektor wisata Kota Cirebon.
- b. Lokasi dapat dijangkau oleh peneliti karena jarak rumah peneliti dengan Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dekat

1.9.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan dengan skema offline menerapkan protokol kesehatan, dimulai dari bulan April sampai dengan Juli dengan uraian rencana jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Tahun	2021																			
	Bulan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	Minggu																				
	Jenis Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I.	TAHAP PERSIAPAN																				
	Studi Literature	■																			
	Pengamatan Lapangan	■																			
	Penyusunan dan Bimbingan Proposal		■	■																	
	Seminar Proposal				■																
II.	TAHAP PELAKSANAAN																				
	Pengumpulan Data					■															
	Tahap Wawancara						■														
	Pengelolahan Data							■													
	Penyusunan dan Bimbingan Draft Skripsi								■	■	■	■	■	■							
III.	TAHAP AKHIR																				
	Seminar Draft Skripsi														■	■	■				
	Sidang Skripsi																■	■	■	■	■